

PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH KECANDUAN GAME ONLINE

Welida

UPTD SDN 013849 Siumbut-Umbut Baru, Indonesia

welidakisaran@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mencegah siswa yang kecanduan game online. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mencegah kecanduan game online pada siswa sangat krusial dan melibatkan pendekatan yang komprehensif dan proaktif. Guru harus berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif dari kecanduan game online melalui pelajaran yang mengedukasi siswa tentang pentingnya manajemen waktu yang efektif dan dampak kesehatan dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

Kata Kunci: Peran, Guru, Game Online

ABSTRACT

This study aims to describe how the role of teachers in preventing students who are addicted to online games. This study uses literature study techniques. The results of the study show that the role of teachers in preventing online game addiction in students is very crucial and involves a comprehensive and proactive approach. Teachers should function not only as educators, but also as mentors who provide an in-depth understanding of the negative impacts of online gaming addiction through lessons that educate students on the importance of effective time management and the health impacts of overuse of technology.

Keywords: Role, Teacher, Online Games

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan perilaku anak-anak. Salah satu fenomena yang semakin meluas adalah kecanduan game online, yang menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan dan kesehatan mental siswa. Kecanduan game online tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik siswa, tetapi

juga berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka, serta hubungan sosial (Putri et al, 2023). Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi krusial untuk menangani dan mencegah masalah ini. Guru PAI, sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter siswa, memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan bimbingan dan nilai-nilai yang dapat mencegah kecanduan game online.

Kecanduan game online membawa sejumlah bahaya serius bagi siswa yang melampaui dampak langsung pada waktu mereka. Secara akademik, siswa yang terjerat dalam permainan sering kali mengabaikan kewajiban sekolah, yang dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar dan pencapaian yang buruk (Hidayah et al, 2024). Selain itu, kesehatan fisik siswa juga terancam oleh kebiasaan duduk berlama-lama di depan layar, yang dapat mengakibatkan masalah penglihatan, postur tubuh yang buruk, serta peningkatan risiko obesitas dan gangguan metabolisme. Kesehatan mental siswa pun berisiko terganggu, dengan potensi meningkatnya stres, kecemasan, dan bahkan depresi akibat ketidakmampuan memenuhi ekspektasi dalam game atau akibat isolasi sosial yang diakibatkan oleh kurangnya interaksi dengan dunia nyata.

Dampak sosial dari kecanduan game online juga signifikan, karena siswa yang terfokus pada permainan sering kali mengurangi interaksi sosial mereka dengan keluarga dan teman-teman (Adiningtiyas, 2017). Hal ini dapat menyebabkan keterampilan komunikasi yang buruk dan isolasi sosial, menghambat perkembangan hubungan interpersonal yang sehat. Selain itu, paparan terhadap game yang mengandung unsur kekerasan dapat mempengaruhi perilaku siswa, seperti meningkatnya agresivitas dan penurunan empati. Dengan demikian, kecanduan game online tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik dan kesehatan fisik, tetapi juga merusak kesejahteraan mental dan sosial siswa, menjadikannya isu penting yang memerlukan perhatian dan intervensi dari berbagai pihak.

Pentingnya peran guru PAI dalam konteks ini terletak pada kemampuannya untuk menerapkan ajaran agama dalam membantu siswa mengelola waktu mereka dan mengembangkan kebiasaan yang sehat (Lestari, 2023). Melalui pendidikan agama yang kontekstual dan relevan, guru PAI dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan dalam kehidupan, serta dampak negatif dari perilaku yang ekstrem, termasuk kecanduan game online. Selain itu, guru PAI dapat memanfaatkan prinsip-prinsip agama untuk membimbing siswa dalam mengembangkan disiplin diri, kontrol diri, dan etika yang baik, yang semuanya berkontribusi pada pencegahan kecanduan. Dengan menerapkan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan keterlibatan aktif dalam kehidupan siswa, guru PAI berperan sebagai agen perubahan yang membantu siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan seimbang.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru PAI dapat mengoptimalkan perannya dalam pencegahan kecanduan game online melalui strategi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama, serta tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi dalam upaya tersebut. Fokus utama dari jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kebiasaan yang positif, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kecanduan game online di kalangan siswa.

Untuk mencegah kecanduan game online pada siswa, guru dapat mengambil beberapa langkah proaktif yang berfokus pada pendidikan, pemantauan, dan pengembangan keterampilan (Aksenta et al, 2023). Pertama, guru dapat mendidik siswa tentang dampak negatif dari kecanduan game online dan pentingnya keseimbangan antara waktu bermain dan waktu belajar. Melalui diskusi di kelas, presentasi, dan integrasi materi ini dalam kurikulum, guru membantu siswa

memahami risiko kesehatan dan akademik yang terkait dengan penggunaan game online yang berlebihan.

Selain itu, guru dapat mengintegrasikan kegiatan yang menarik dan edukatif dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi ketertarikan mereka terhadap game online. Misalnya, dengan menyelenggarakan kegiatan kelompok, proyek berbasis minat, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keterampilan praktis dan sosial, guru memberikan alternatif positif yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan rekreasi siswa.

Pemantauan dan pengawasan juga merupakan langkah penting. Guru bisa bekerja sama dengan orang tua untuk memantau waktu yang dihabiskan siswa untuk bermain game di rumah dan memberikan saran tentang batasan waktu yang sehat. Dengan melibatkan orang tua dalam strategi pencegahan, guru membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan waktu yang lebih baik. Selain itu, guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang suportif dan empatik. Dengan cara ini, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah yang mereka hadapi, termasuk kecanduan game online, dan mencari bantuan jika diperlukan. Dukungan emosional dan bimbingan dari guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dan memprioritaskan aktivitas yang lebih produktif.

Melalui langkah-langkah ini, guru berperan penting dalam membantu siswa menyeimbangkan waktu mereka antara belajar, bermain, dan beraktivitas sosial, sehingga mengurangi risiko kecanduan game online dan mendukung perkembangan yang sehat.

Metode

Penelitian akan berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik peran guru dalam mencegah kecanduan game online pada siswa. Metode ini akan melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, identifikasi dan seleksi literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait dengan peran guru, kecanduan game online, dan strategi pencegahannya. Selanjutnya, analisis konten dari sumber-sumber tersebut untuk memahami teori, pendekatan, dan praktik yang telah diterapkan di berbagai konteks. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan bagaimana temuan-temuan tersebut dapat diintegrasikan untuk memberikan rekomendasi yang lebih baik bagi para pendidik. Dengan mengorganisasi dan mensintesis data dari berbagai sumber, studi pustaka ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru dapat berperan dalam mencegah kecanduan game online, serta untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi-strategi efektif yang telah terbukti berhasil di berbagai lingkungan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Game Online dan Bahayanya

Game online merujuk pada jenis permainan video yang dimainkan melalui jaringan internet, memungkinkan pemain untuk terhubung dan berinteraksi dengan pengguna lain dari berbagai lokasi geografis (Pratama, 2017); (Nugroho et al, 2020). Dalam game online, pemain dapat terlibat dalam berbagai jenis permainan, mulai dari permainan berbasis teks hingga permainan grafis yang kompleks dengan lingkungan

virtual yang mendetail. Game online dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk permainan multiplayer massal online (MMO), permainan role-playing game (RPG), permainan strategi, serta permainan aksi dan simulasi.

Keberadaan game online memungkinkan pemain untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia virtual, sering kali melalui chat, voice communication, atau fitur interaktif lainnya. Game ini sering kali menawarkan fitur kompetitif dan kooperatif, di mana pemain bisa saling berkompetisi atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam permainan. Dengan kemajuan teknologi, game online juga sering kali dilengkapi dengan elemen tambahan seperti pembelian dalam aplikasi, pembaruan konten secara berkala, dan sistem reward yang dirancang untuk mempertahankan keterlibatan pemain dalam jangka panjang.

Namun, game online juga dapat menimbulkan berbagai tantangan, termasuk potensi kecanduan, gangguan terhadap aktivitas sehari-hari, dan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental (Putri et al, 2023). Penting bagi para pemain, orang tua, dan pendidik untuk memahami dinamika permainan ini dan mengelola keterlibatan dengan bijak untuk memastikan pengalaman bermain yang sehat dan seimbang.

Game online, meskipun menawarkan hiburan dan interaksi sosial yang menarik, membawa beberapa bahaya serius bagi anak-anak jika tidak dikelola dengan hati-hati. Salah satu bahaya utama adalah kecanduan, di mana anak-anak mungkin menghabiskan waktu berlebihan di depan layar, mengabaikan tanggung jawab sehari-hari seperti belajar, tidur, dan berolahraga (Abdillah et al, 2023). Kecanduan ini dapat mempengaruhi pola hidup sehat mereka, menyebabkan gangguan pada rutinitas harian dan kesehatan fisik serta mental.

Masalah kesehatan fisik juga sering kali muncul sebagai akibat dari penggunaan game online yang berlebihan. Anak-anak yang duduk terlalu lama saat bermain game dapat mengalami gangguan penglihatan, sakit kepala, serta masalah postur tubuh, seperti sakit punggung dan leher. Kurangnya aktivitas fisik yang menyertai bermain game juga meningkatkan risiko obesitas dan gangguan metabolisme, yang dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang mereka.

Dari segi kesehatan mental, kecanduan game online dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi (Halawa, 2021). Ketika anak-anak menghadapi kegagalan atau frustrasi dalam permainan, perasaan tersebut bisa menyebar ke aspek lain dalam kehidupan mereka, memperburuk kondisi emosional mereka. Selain itu, prestasi akademik dapat terpengaruh ketika anak-anak mengabaikan tugas sekolah dan waktu belajar karena terlalu fokus pada game, yang berdampak negatif pada konsentrasi dan motivasi mereka untuk belajar.

Kecanduan game online juga berpotensi menyebabkan isolasi sosial (Fitria & Karneli, 2019). Anak-anak yang terlalu banyak bermain game mungkin mulai menarik diri dari interaksi sosial dengan teman-teman dan keluarga, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Di samping itu, paparan terhadap konten negatif dalam game, seperti kekerasan atau bahasa kasar, dapat memengaruhi perilaku anak dan pandangan mereka tentang dunia.

Terakhir, risiko terkait keamanan dan privasi juga perlu diperhatikan. Interaksi daring dengan pemain lain dapat menempatkan anak-anak pada risiko berbagi informasi pribadi dengan orang asing atau menjadi target dari penipuan dan

eksploitasi daring. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau dan mengatur penggunaan game online oleh anak-anak serta memberikan edukasi tentang risiko yang mungkin timbul untuk memastikan pengalaman bermain yang aman dan sehat.

Kecanduan game online dapat memiliki dampak signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar siswa (Ramadhan, 2020). Ketika waktu yang dihabiskan untuk bermain game online mengalihkan perhatian anak-anak dari aktivitas akademik, mereka cenderung mengabaikan tugas sekolah, persiapan ujian, dan waktu belajar yang diperlukan untuk mencapai hasil akademik yang baik. Keterlibatan yang berlebihan dalam permainan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan motivasi, sehingga mengurangi efektivitas belajar dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Akibatnya, prestasi akademik siswa mungkin menurun, dengan nilai yang merosot dan keterampilan belajar yang kurang berkembang, yang dapat berdampak negatif pada keseluruhan perkembangan pendidikan mereka.

2. Peran Guru PAI dalam Mencegah Kecanduan Game Online

Guru, terutama guru guru PAI sangat penting dalam mengawasi dan membentuk karakter peserta didik (Napitupulu, 2020), terutama dalam hal game online. Dalam konteks ajaran agama, terutama Islam, ada beberapa alasan mengapa permainan game online bisa dianggap tidak sesuai dan perlu dibatasi (Juwita, 2020). Islam mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu secara bijaksana dan produktif. Dalam hadis dan ajaran agama, ada penekanan besar pada penggunaan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang menghabiskan waktu secara berlebihan dalam bermain game online, yang sering kali tidak memberikan manfaat nyata, ini bisa dianggap sebagai pemborosan waktu. Kecanduan game online yang menghabiskan jam-jam berharga dapat mengganggu keseimbangan waktu antara kewajiban ibadah, belajar, dan kegiatan produktif lainnya.

Selain itu, kesehatan fisik dan mental merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam ajaran Islam. Jika bermain game online menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan, seperti gangguan penglihatan, masalah postur tubuh, atau stres berlebihan, maka ini bertentangan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kecanduan game online yang memengaruhi kesehatan secara serius bisa dianggap sebagai pengabaian terhadap tanggung jawab untuk menjaga amanah yang diberikan oleh Allah.

Konten yang terdapat dalam banyak game online juga sering kali mengandung unsur yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti kekerasan, bahasa kasar, atau perilaku yang tidak bermoral. Islam mengajarkan untuk menjauhi kegiatan yang merusak akhlak dan moral. Jika permainan yang dimainkan melibatkan elemen-elemen yang bertentangan dengan etika Islam, maka keterlibatan dalam permainan tersebut harus dihindari.

Kualitas ibadah juga menjadi pertimbangan penting. Dalam Islam, kewajiban ibadah seperti sholat lima waktu harus diutamakan. Jika kecanduan game online menyebabkan seseorang terlambat atau bahkan mengabaikan ibadah, maka ini merupakan pelanggaran terhadap prinsip menjaga kewajiban ibadah (Saputra, 2024). Ini menunjukkan bagaimana kecanduan game online dapat berdampak negatif pada aspek spiritual seseorang.

Terakhir, Islam mendorong hubungan sosial yang baik dan interaksi positif dengan keluarga serta masyarakat. Jika game online menyebabkan isolasi sosial, mengurangi interaksi dengan keluarga, atau mengabaikan tanggung jawab sosial, maka ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat dan tanggung jawab terhadap keluarga dan komunitas. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, guru PAI dan orang tua dapat memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu siswa mengelola penggunaan game online dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat menikmati teknologi secara sehat dan seimbang.

Untuk mencegah siswa dari kecanduan game online, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat melaksanakan beberapa langkah strategis yang mengintegrasikan pendidikan karakter, komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar (Lutfi & Prasetya, 2024). Pertama, guru PAI dapat menyelenggarakan pendidikan tentang manajemen waktu dan dampak game online. Melalui pembelajaran yang mencakup topik tentang keseimbangan antara waktu belajar dan hiburan, serta dampak kesehatan fisik dan mental dari penggunaan game online yang berlebihan, guru dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan waktu yang sehat.

Selain itu, guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa (Mustafida, 2020). Dengan mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga waktu dengan bijak, guru dapat membantu siswa memahami bagaimana keterlibatan dalam aktivitas positif berkontribusi pada kesejahteraan mereka dan pencapaian tujuan hidup mereka. Guru juga dapat memanfaatkan ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk menggali dan mendiskusikan efek kecanduan game online dalam konteks ajaran agama.

Mengadakan aktivitas yang menarik dan edukatif di luar jam pelajaran juga merupakan strategi efektif. Dengan menyediakan alternatif menarik, seperti klub atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa, guru dapat mengalihkan perhatian siswa dari game online dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas positif. Guru PAI juga perlu berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua, memberikan panduan tentang bagaimana memantau dan membatasi waktu bermain game di rumah (Thoha et al, 2023). Melalui kerja sama ini, diharapkan ada kesepahaman dan dukungan antara sekolah dan keluarga dalam mengatasi masalah kecanduan game online.

Terakhir, guru PAI dapat memantau perilaku siswa secara aktif di kelas dan memberikan dukungan individu kepada siswa yang tampak mengalami kesulitan dengan kecanduan game online. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memahami, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dan mengarahkan mereka menuju penggunaan teknologi yang lebih sehat.

Melalui langkah-langkah ini, guru PAI berperan penting dalam membantu siswa menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas nyata, memastikan bahwa mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal tanpa terjebak dalam kecanduan game online.

Kesimpulan

Peran guru dalam mencegah kecanduan game online pada siswa sangat krusial dan melibatkan pendekatan yang komprehensif dan proaktif. Guru harus berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif dari kecanduan game online melalui pelajaran yang mengedukasi siswa tentang pentingnya manajemen waktu yang efektif dan dampak kesehatan dari penggunaan teknologi yang berlebihan. Selain itu, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika dalam pembelajaran, menekankan bagaimana keseimbangan antara hiburan digital dan tanggung jawab akademik serta ibadah merupakan bagian dari hidup yang sehat dan produktif. Mereka juga harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan menyediakan alternatif aktivitas yang menarik dan edukatif, serta mendorong keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif. Untuk memastikan keberhasilan pencegahan, guru juga harus menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua, memberikan mereka panduan tentang cara memantau dan membatasi waktu bermain game di rumah. Dengan memantau perilaku siswa secara aktif dan memberikan dukungan individual kepada mereka yang menunjukkan tanda-tanda kecanduan, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang diperlukan untuk menghindari kecanduan game online dan berfokus pada pengembangan potensi mereka secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdillah, D. K., Khoirunnisa, A., Ashfiah, A., Yusuf, M., & Faizin, N. (2023, September). Pengaruh Aplikasi Game Online (Mobile Legends) Terhadap Kesehatan Mental Anak Muda di Era Digital. In Seminar Pendidikan Agama Islam (Vol. 2, No. 1, pp. 109-125).
- Adiningtyas, S. W. (2017). Peran guru dalam mengatasi kecanduan game online. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1).
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., & Ginting, T. W. (2023). Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitria, L., & Karneli, Y. (2019). Cognitive Bias Modification Therapy untuk Mengatasi Kecanduan Game Online. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 261-268.
- Halawa, A. (2021). Kecanduan game online pada remaja dengan tingkat kecemasan orang tua. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 38-53.
- Hidayah, D. F. N., Putri, D. F., Salsabila, F., Yunaenti, S. R., Nuryanti, T., & Nurjaman, A. R. (2024). Menelaah Fenomena Judi Online (Slot) Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Hukum Islam Di Indonesia. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3(1), 56-66.
- Juwita, D. R. (2020). Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 2(1), 25-44.
- Lestari, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Guna Mencegah Pergaulan Bebas Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah) (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Lutfi, A., & Prasetya, B. (2024). Analisis Tantangan Pemanfaatan Alat Digital Dalam Pendidikan Pada Anak Yang Cenderung Menghabiskan Waktu Untuk Game

- Online Di MI At-Tarbiyah Sumberasih. *AL-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 154-169.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Pratama, B. I. (2017). *Etnografi Dunia Maya Internet*. Universitas Brawijaya Press.
- Putri, M. Y., Yuliana, Y., Yulastri, A., Erianti, Z., & Izzara, W. A. (2023). Artikel Review: Dampak Kecanduan Bermain Game Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(05), 291-303.
- Ramadhan, I. (2020). Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 153-170.
- Saputra, I. (2024). *Perilaku Sosial Pecandu Game Online di Kalangan Remaja Desa Blang Baru Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415-431.